



Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan *Income* Tambahan Guru-Guru di SMA 1926 Pamulang

Enok Nurhasanah¹, Fanni Erda Tasia², Nasmal Hamda³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen00222@unpam.ac.id

ABSTRACT

Teachers can take advantage of their free time by doing entrepreneurship to add additional income. The aim of community service (PKM) is to provide understanding and knowledge about entrepreneurship that can be developed by teachers, provide experience and tips in entrepreneurship that can be implemented by teachers, and provide knowledge about the benefits of entrepreneurship. This entrepreneurship training is provided as a solution to partners' problems, namely an immature entrepreneurial mentality, that in every human being, an entrepreneurial spirit is actually embedded. As a result of implementing community service at SMA 1926 Pamulang, the teacher is able to understand entrepreneurship, has a mature mentality, plans entrepreneurship of interest, and is willing to start the entrepreneurial activity he pioneered to increase the teacher's income.

Keywords: *entrepreneurship; additional Income; teacher*

ABTRAK

Kewirausahaan bukan hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari bagi guru. Guru dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan wirausaha untuk menambah penghasilan tambahan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dapat dikembangkan oleh guru, memberikan pengalaman dan kiat-kiat dalam berwirausaha yang dapat dilakukan oleh guru, dan memberikan pengetahuan tentang kebermanfaatan berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini diberikan sebagai salah satu solusi permasalahan mitra yaitu mental wirausaha yang belum matang, bahwa dalam setiap diri manusia sebenarnya sudah tertanam jiwa wirausaha. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA 1926 Pamulang ini guru mampu memahami kewirausahaan, memiliki mental yang matang, merencanakan wirausaha yang diminati, dan mau memulai kegiatan wirausaha yang dirintisnya tersebut untuk menambah income guru.

Kata kunci: kewirausahaan; income tambahan; guru

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berusaha untuk melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kegiatan kewirausahaan di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan rendahnya minat untuk berusaha sehingga menjadi pemikiran serius untuk beberapa pihak, termasuk di dalamnya pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, serta masyarakat (Nurikasari, Bakar & Hariani, 2016). Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga dinilai dapat membantu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada beberapa tahun belakangan ini lebih ditujukan pada pentingnya institusi akademik untuk membantu merangsang pola pikir kewirausahaan bagi guru dan siswanya (Haddad et al., 2021).

Rahim & Basir (2019) juga memaparkan bahwa penumbuhkembangan wirausaha secara sosial melalui pendidikan perguruan tinggi untuk kedepannya akan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh serta memiliki integritas sosial dalam berpikir juga bertindak, yang pada akhirnya akan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan nilai sosial yang juga tinggi. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia seharusnya bisa untuk lebih ditingkatkan lagi kedepannya, karna kewirausahaan lah nantinya yang akan dapat membantu mengembangkan perekonomian negara.

Menurut Wijaya (2017: 21) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kretaif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Menurut Takdir dkk (2015: 20) kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko dengan sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, dan sumber daya. Sejalan dengan pendapat di atas Kasmir (2011: 21) mengungkapkan kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas dan inovasi maka diperlukan jiwa-jiwa wirausahawan yang dimiliki oleh guru. Untuk menumbuhkan jiwa wirausahawan tersebut perlu diberikan mengenai pemahaman kewirausahaan. Pengenalan wirausaha mampu mengubah pola pikir wirausaha secara konvensional menjadi wirausaha yang produktif. Terciptanya masyarakat mandiri dengan diberikannya bekal ilmu kewirausahaan yang

maksimal (Herawati, 2021). Persiapan berwirausaha yang penting salah satunya memahami pengetahuan tentang kewirausahaan (Rangkuti, 2021).

Untuk itu jiwa untuk menjadi wirausaha harus ditumbuhkembangkan, dengan dibekali pengetahuan seputar kewirausahaan, sehingga akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeking*). Dengan dilandasi semangat tinggi bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikancah percaturan perekonomian dunia, maka akan banyak yang akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif, inovatif dan mandiri dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa. Peran guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa. Selain berperan mendidik generasi penurus bangsa, maka guru juga berperan sebagai agen pembangun wirausaha mandiri (*motivator*). Guru berperan sebagai contoh untuk anak didiknya sebagai sebagai wirausaha sekaligus berbagi info kepada siswa tentang arti pentingnya wirausaha mandiri dan bagaimana agar bisa menjadi wirausaha mandiri yang berhasil. Tak hanya bermanfaat bagi siswa-siwi, pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan tentunya juga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari bagi para guru. Para guru dapat mencari peluang untuk menambah penghasilan tambahan.

Kegiatan berwirausaha saat ini tidak hanya dilakukan sebagai mata pencaharian utama tetapi banyak juga masyarakat yang telah memiliki pekerjaan turut serta dalam kegiatan wirausaha. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Kegiatan ini cukup lumrah dilakukan bahkan dianggap membantu disaat pandemic menyebar di awal tahun 2020. Tetapi tidak semua individu dapat memulai wirausaha karena banyak faktor pertimbangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai wirausaha. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan di SMA 1926 Pamulang berlokasi di Jl. Pamulang Permai II No. 1, Pd. Benda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415.

Pada saat observasi kelapangan dan diskusi yang dilakukan bahwa pengembangan kompetensi softskill kewirausahaan dapat meningkatkan kreatifitas serta pengetahuan karenanya diperlukan bagi guru – guru SMA 1926 Pamulang. Karena terdapat

beberapa Guru yang memiliki niat untuk berwirausaha tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak berani untuk memulai.

Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para guru. Mengembangkan jiwa wirausaha generasi muda untuk menuju keadaan yang lebih baik atau kehidupan yang mandiri. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha sehingga dapat keluar dari ketidakberdayaan dalam persaingan keseharian. Berdasarkan hal tersebut, betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, sehingga para guru akan lebih berani untuk memulai suatu usaha agar mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup untuk lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tim dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi akan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Income tambahan Guru-guru di SMA 1926 Pamulang.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan *workshop* melalui pemaparan materi dengan menggunakan media *powerpoint*. berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA 1926 Pamulang;

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh dosen pengabdian dengan cara membuat *Powerpoint* dan *handout* materi agar mudah dalam penyampaian materi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pemaparan materi dengan menggunakan media *powerpoint* dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Refleksi dan Tindaklanjut

Kegiatan refleksi dilakukan guna menindaklanjuti pelaksanaan pengabdian untuk dilakukan tindak lanjut pelaksanaan pkm selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode tatap muka ini berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai kewirausahaan. Kemudian, setelah sesi ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dengan para guru yang dipandu dan didampingi langsung oleh narasumber yaitu Fanni Erda Tasia, S.Pd., M.Pd. Pada saat pemaparan materi, dipaparkan bagaimana tips menjadi seorang guru sekaligus memiliki kegiatan berwirausaha diluar kegiatan sekolah agar para guru dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk tetap produktif untuk mendapatkan income tambahan. Selain itu, dipaparkan juga berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa sebagai tim pengabdian. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Teori dan konsep dasar kewirausahaan
2. Pentingnya wirausaha bagi seorang guru dan generasi muda
3. Kriteria menjadi wirausaha sukses
4. Berbagai kegiatan yang usaha yang bisa jadi peluang untuk berwirausaha
5. Pemasaran dengan memanfaatkan teknologi saat ini

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2024 setelah para guru selesai melakukan jam pembelajaran yaitu dimulai pukul 13.00 WIB di salah satu ruang kelas SMA 1926 Pamulang, dan dihadiri oleh 20 orang guru beserta kepala sekolah. Meski pelaksanaan kegiatan PKM ini dalam cuaca mendung tetapi antusias dan semangat para guru tidak berkurang selama kegiatan PKM berlangsung.

Sebagian besar guru di SMA 1926 Pamulang sangat antusias untuk berbagi pengalaman dan kendala dalam memulai usaha. Setelah itu, dilakukan diskusi bersama ide-ide dan motif berwirausaha, peluang dan kendala kewirausahaan, cara mengatasi jika ditemukan kendala-kendala dalam berwirausaha. Pada kesempatan ini semua peserta membentuk kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang. Para peserta menuliskan jenis usaha yang direncanakan, besarnya anggaran biaya yang diperlukan dan kendala yang mungkin terjadi dan solusi mengatasi masalah. Setelah itu, para ketua setiap kelompok

mempresentasikan hasil diskusi yang dibarengi dengan sesi tanya jawab sekaligus tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tingkat keberhasilan pemaparan penyaji.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 guru di SMA 1926 pamulang dan hal tersebut proporsional dengan jumlah pendamping dalam pelatihan baik dari kalangan dosen atau mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Untuk mengukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini tim melakukan evaluasi dengan menggunakan pre test dan post test kepada peserta pengabdian masyarakat. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan serta apa yang dapat dipahami dari materi yang telah dipaparkan, namun keterbatasan waktu yang disediakan, mengakibatkan tidak semua materi tentang kewirausahaan dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil posttest yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini terdapat kendala yang dihadapi peserta yaitu peserta kurang percaya diri untuk memulai usaha. Rasa takut akan kegagalan yang akan terjadi akan membuat seseorang tidak mau untuk memulai kegiatan usaha, namun kegagalan jangan dijadikan hal yang menghambat untuk maju justru kegagalan harus dijadikan semangat untuk menjadi lebih maju. Selain itu, kemampuan peserta untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada masih kurang terutama bagi peserta yang kurang memahami teknologi sehingga merasa ketinggalan zaman dan merasa tidak mampu menyaingi wirausaha lain yang sudah maju lebih dulu dengan memanfaatkan gadget atau media online lainnya.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Dengan mengikuti kegiatan PKM ini Guru SMA 1926 Pamulang mampu memahami tentang kewirausahaan. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan secara verbal saat ditanya oleh pemateri. Guru mampu untuk membuat ide kreatif dan inovatif, hal tersebut dapat dilihat saat sesi diskusi. Dan Guru memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial atau media online lainnya untuk melakukan pemasaran dan promosi agar usaha yang sedang dijalankan dapat diketahui oleh masyarakat luas. Dengan kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh guru diluar jam mengajar akan menjadi salah satu penunjang bagi guru untuk mendapatkan income tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan income tambahan guru-guru di SMA 1926 pamulang dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk menambah wawasan guru tentang kewirausahaan, untuk memberikan pelatihan bagaimana meningkatkan jiwa kewirausahaan, dan peluang usaha yang cocok dijalankan bagi para guru. Tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan strategi bagaimana memanfaatkan peluang yang ada agar bisa dijadikan suatu usaha. Pentingnya melihat peluang usaha ini dilakukan agar para guru dapat membuat lapangan kerja baru sekaligus menambah income keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L.S. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol 1 No. 2.
- Rahim, A. R., Basir, B. 2019. Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Jurnal Economic Resources*, Vol 2 No. 1, pp. 34-39.

Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Takdir, Dedy, dkk. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.